

terhadap hasil auditan, menyebabkan laporan auditan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya.

4.3.5. Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.16 maka dapat dikatakan bahwa efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Gamayuni (2016) menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan IPSASB (2010) tersebut, tujuan pelaporan keuangan oleh entitas sektor publik adalah untuk menyediakan informasi mengenai entitas, yang berguna bagi pemakai pelaporan keuangan tersebut, untuk tujuan pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi atau karakteristik informasi keuangan yang berkualitas (IPSAS, 2010; Belkaoui, 2000; Jonas and Blanchet, 2000; McDaniel et., al, 2002). Dimensi Kualitas Pelaporan Keuangan menurut Beest, Braam, Boelens (2009) terdiri dari: (1) *Relevant* (4 indikator), (2) *Faithful Representation or Reliability* (5 indikator), (3) *Understandability* (5 indikator), (4) *Comparability* (6 indikator), (5) *Timeliness* (1 indikator).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang pengaruh kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal terhadap efektivitas fungsi auditor internal, serta pengaruh efektivitas fungsi auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mengambil sampel 21 responden terdiri dari pegawai pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terlibat langsung secara teknis dalam kegiatan audit laporan keuangan di Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (penyebaran kuesioner) dan *library research*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa objektivitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.
3. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.
4. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas fungsi audit internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.
5. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa efektivitas fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian ini adalah 21 responden pada terdiri dari pegawai pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terlibat langsung secara teknis dalam kegiatan audit laporan keuangan di Inspektorat Pemerintah Kota Bandar Lampung, oleh karena itu hasil penelitian akan dapat digeneralisir jika objek pada penelitian dapat diperluas terhadap responden dari seluruh kota dan kabupaten di provinsi Lampung.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang semoga dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel kompetensi auditor internal, maka perlu peningkatan kompetensi auditor internal, antara lain dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor internal secara rutin, khususnya tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
2. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel objektivitas auditor internal, maka perlu upaya mempertahankan objektivitas auditor internal, antara lain selalu dilakukan pengarahan kepada auditor tentang pentingnya mempertahankan objektivitas.
3. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel dukungan manajemen, maka pemda perlu mengevaluasi untuk menambah jumlah jabatan fungsional auditor (JFA) yang memadai sesuai dengan jumlah objek yang diperiksa agar beban tugas auditor internal tidak berlebihan, kepala pemerintah daerah perlu mengadakan pengawasan atau rapat koordinasi secara rutin dan menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit.
4. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel independensi auditor internal, maka perlu upaya menjaga independensi tersebut, misalnya pimpinan aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) tidak menempatkan auditor dalam situasi yang membuat auditor tidak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya.

5. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada pengaruh efektivitas fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka perlu upaya menjaga dan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal, antara lain dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.